

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, setiap warga negara dapat mengembangkan potensi dan keterampilannya agar menjadi lebih cerdas, mandiri, kreatif dan inovatif sehingga berdampak besar pada kehidupan sosial, bangsa, dan negara. Pendidikan sebagai proses pelatihan pribadi. Sebagai suatu proses pembinaan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis serta bertujuan untuk membentuk kepribadian Siswa.

Sesuai UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya kekuatan psikologis pada Siswa yang menjadi penggerak belajar, dimana belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi secara khusus yang bertujuan untuk mencari atau menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan membentuk watak, sikap atau budi pekerti.

Dalam dunia pendidikan, pengetahuan tentang motivasi juga diperlukan karena dalam dunia pendidikan dihadapkan pada beragam Siswa yang dapat diamati dari segi tingkah laku, watak, perhatian, motivasi, dan banyak aspek psikologis lainnya yang berbeda-beda pada setiap orang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> T P Press, *Undang Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional* (Permata Press, 2020).

<sup>2</sup> S.P.M.P. Dr. Andi Yurni Ulfa and S.P.M.P. Dr. Firman, *Psikologi Pendidikan* (Penerbit Aksara TIMUR, 2020).

Faktanya motivasi belajar IPA masih terbilang rendah. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa saat ini motivasi belajar Siswa masih rendah yang menyebabkan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas tidak berjalan efektif sehingga berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar Siswa.<sup>3</sup> Selain itu, Siswa yang memiliki kemauan belajar dari diri sendiri masih tergolong jarang karena minimnya kesadaran untuk berprestasi lebih tinggi. Sehingga, perlu adanya motivasi yang ditimbulkan dari luar diri Siswa seperti tindakan dan perhatian dari guru. Media ajar yang digunakan guru juga menjadi faktor rendahnya motivasi belajar Siswa. Dalam hal ini guru hanya menjelaskan dan Siswa hanya mendengarkan saja, sehingga Siswa merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, sebagai seorang guru sebaiknya tidak hanya menyampaikan materi, namun juga harus mampu memotivasi Siswanya melalui pembelajaran yang menarik dan pemberian perlakuan yang positif.

Berdasarkan penelitian mengatakan bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar Siswa juga dipengaruhi dari penggunaan media yang monoton sehingga Siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat dalam terjadinya proses pembelajaran.<sup>4</sup> Siswa diharapkan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru menggunakan media yang inovatif, namun pada kenyataannya penggunaan media tersebut masih minim. Sedangkan media pembelajaran dapat menjadi perantara ilmu dalam proses pembelajaran dari sumber informasi yang diberikan pada penerima informasi sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang kondusif.

Pentingnya kapasitas guru dalam memilih metode dan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif merupakan kunci dalam peningkatan motivasi belajar Siswa. Terdapat beberapa media pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam kegiatan

---

<sup>3</sup> Melinda Rismawati and Eta Khairiati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika," *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 295–306.

<sup>4</sup> Moh. Umar Aliansyah et al., "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan," *Jurnal Syntax Fusion* 1, no. 07 (2021): 119–24,.

pembelajaran untuk memberikan pengalaman langsung kepada Siswa, salah satunya adalah media pembelajaran berbasis audiovisual. Contoh dalam penerapan bahan pembelajaran audiovisual diantaranya film atau gambar hidup. Media pembelajaran audiovisual dapat menyajikan informasi, menjelaskan proses, menjelaskan konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, mempersingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Melalui media pembelajaran audiovisual, motivasi Siswa pun menjadi tergali serta imajinatif setelah melakukan pembelajaran menggunakan media audiovisual. Keanekaragaman penggunaan audiovisual merupakan upaya dalam menyediakan berbagai alternatif dalam strategi pembelajaran yang hendak disampaikan.

Dengan media pembelajaran audiovisual, guru dapat menyampaikan pesan kepada Siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari penggunaan kata-kata, yang masih dapat dilakukan jika hanya menggunakan alat bantu visual. Selain itu, dengan media audiovisual, Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan dapat lebih memahami apa yang dikomunikasikan. Terlihat sebagian besar Siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran bila menggunakan media audiovisual yang ditampilkan melalui layar LCD, dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. belajar dengan bantuan media audiovisual.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Kecamatan Kebayoran Baru, dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru belum mengajar secara optimal terutama pada mata pelajaran IPA dimana masih terdapat guru yang memberikan materi secara hafalan dan metode ceramah sehingga Siswa menjadi pasif hanya duduk, catat dan hafal. Padahal, dalam mata pelajaran IPA Siswa dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih dari sekedar diingat dan tahu saja. Melalui media pembelajaran audiovisual, diharapkan guru dapat merangsang motivasi

---

<sup>5</sup> Taufik Agung Pranowo and Amalia Prihastanti, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 2, no. 2 (2020): 217–23.

Siswa secara menyeluruh sehingga terbentuk proses belajar mengajar yang efektif, efisien serta menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar Siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA.
2. Penggunaan media ajar yang kurang maksimal, masih berfokus pada buku guru dan buku Siswa.
3. Siswa kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran.
4. Belum optimalnya penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas masih terlalu luas, sehingga peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel yang akan diteliti adalah penggunaan media audiovisual dan motivasi belajar muatan IPA.
2. Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah Siswa kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
3. Materi yang akan digunakan adalah proses pencernaan pada manusia.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah ini adalah: Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual

terhadap motivasi belajar IPA kelas V Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan?

### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap motivasi belajar IPA kelas V Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk menambah informasi dan wawasan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap motivasi belajar IPA kelas V Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam membantu Siswa untuk meningkatkan motivasi belajar IPA dengan penggunaan media audiovisual.

##### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dengan diterapkannya media audiovisual, mampu meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan terutama dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa bahwa penggunaan media audiovisual dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa.

